

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE COLLEGE BOWL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SOSIOLOGI

Yanti Sri Wahyuni, Dedet Aprilia, Sri Rahayu,
Program Studi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat
Email: yantisriwahyuni@gmail.com, dedet_apriliah@yahoo.co.id
rahayusri903@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas pembelajaran sosiologi siswa kelas XI SMAN 1 Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Ini terlihat oleh para peneliti ketika melakukan pengamatan pada Agustus 2019 dalam satu pertemuan. Dilihat dari proses pembelajaran, pendidik yang sama dan kelas yang berbeda. Proses penerapan strategi kurang menarik. Dengan ini dapat dilihat bahwa kegiatan belajar sosiologi siswa rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan pembelajaran sosiologi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam jenis College Bowl. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioris menurut Watson. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan total sampel 32 siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi lebih baik di kelas XI IPS3 SMAN 1 Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam dua dan tiga pengamatan pertama, ada peningkatan persentase semua indikator kegiatan pembelajaran sosiologi siswa mulai dari pengamatan hari pertama 312,48%, pengamatan hari kedua 368,74% dan pengamatan hari ketiga 428,12%.

Kata kunci: *College Bowl, Kegiatan Belajar, Pembelajaran Sosiologi*

Abstract

This research is motivated by the low sociology learning activities of students of class XI of SMAN 1 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. This was seen by researchers when conducting observations in August 2019 in one meeting. Viewed from the learning process, the same educator and different classes. The process of implementing the strategy is less interesting. With this it can be seen that students' sociology learning activities are low. Therefore this study aims to look at the sociology learning activities of students with the application of active learning strategies in the type of College Bowl. The theory used in this research is behavioristic theory according to Watson. The research method used is descriptive quantitative. Sampling using a purposive sampling technique with a total sample of 32 students. The data of this study were obtained using observation sheets of student activities in learning sociology. Based on the results of the study, it can be concluded that the activities of students in the learning process of sociology are better in class XI IPS3 of SMAN 1 Lengayang, Pesisir Selatan Regency. In the first two and three observations, there was an increase in the percentage of all indicators of students' sociology learning activities starting from the first day observation 312.48%, the second day observation 368.74% and the third day observation 428.12%.

Keywords: *College Bowl, Learning Activities, Sociology Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara terus menerus (sepanjang hayat) dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses memanusiakan manusia, dimana melalui pendidikan seseorang dapat mempertahankan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mewujudkan suatu pendidikan yang sesuai dengan undang-undang sisdiknas serta pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang menuntut setiap subyek pembelajarannya (siswa) untuk aktif agar mampu mengembangkan setiap potensinya serta kecerdasan dan kepribadiannya seperti yang tertera pada tujuan dari pendidikan nasional (Rahmadani & Anugraheni, 2017).

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu, kreativitas seorang guru selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dan kompetensi profesional guru yang lebih tinggi (Hasyim, 2014).

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Tarigan, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada bulan Agustus 2019 dalam satu kali pertemuan di SMAN 1 Lengayang, kecamatan Lengayang, kabupaten Pesisir Selatan. Di lihat dari proses pembelajaran, pendidik yang sama dan kelas yang berbeda yaitu XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS3. Dari ke tiga kelas yaitu nya XI IPS1 yang jumlah siswa nya terdiri dari 33 orang, kelas XI IPS2 yang jumlah siswa nya terdiri dari 32 orang, dan kelas XI IPS3 jumlah siswa nya terdiri dari 32 orang. Terlihat bahwa persentase aktivitas yang aktif paling rendah itu terjadi pada kelas XI IPS3 mulai dari membaca hanya 3 orang dari 32 siswa, mengajukan pertanyaan 2 orang dari 32 siswa, mengemukakan pendapat tidak ada sama sekali dari 32 orang siswa tersebut, lalu diskusi hanya 5 orang dari 32 siswa, mendengarkan penyajian bahan 5 orang dari 32 siswa, dan membuat laporan 6 orang dari 32 siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS3 yang total siswa nya berjumlah 32 orang.

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran yang kurang menarik, dimana pendidik hanya menerangkan materi pembelajaran dengan menjelaskan yang ada di buku paket, lalu membagi siswa dalam bentuk kelompok dan menyuruh siswa bertanya atau mengeluarkan pendapat sampai akhirnya diskusi kelompok berakhir. Dengan hal itu terlihat aktivitas peserta didik rendah. Mulai dari membaca, mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang tampil, lalu mengemukakan pendapat, diskusi, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi, dan membuat rangkuman.

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan mengeksplor informasi terlebih dahulu dari berbagai sumber yang kemudian dituangkan dalam sebuah pendapat yang akan membuat pembelajaran di kelas menjadi aktif. strategi pembelajaran aktif *College Bowl* memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana kelas demokratis dan menyenangkan, dan membangkitkan semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat. kelebihan dari *College Bowl* dalam pembelajaran dapat

memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengemukakan pendapat atau tanggapan, pertanyaan, ataupun jawaban terhadap suatu pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran ini seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Strategi ini juga diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang aktif terutama dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi *College Bowl*. Pembelajaran dengan strategi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diarahkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya.

Hal ini tentunya akan berkaitan dengan aktivitas belajar, aktivitas belajar ini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardirman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. Kesimpulan dari pendapat Piaget dalam buku Sardirman tentang aktivitas belajar adalah peserta didik harus melakukan kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisa factor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Seharusnya ini harus dilakukan siswa dalam aktivitas belajar. Tetapi siswa di SMAN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan tidak menerapkan hal tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak paham dengan materi di ajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, agar tujuan pembelajaran tercapai maksimal, perlu diterapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan persoalan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *College Bowl* Terhadap aktifitas belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”

Tulisan yang relevan sudah pernah dikemukakan oleh (Sutisna, 2019) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *College Bowl* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPA 10 SMA Negeri 1 Lembang” persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan strategi *College Bowl*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan pada kelas XI IPA dalam pembelajaran sejarah tetapi peneliti ini gunanya strategi ini untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

Penelitian kedua oleh (Suryani, 2016) dengan judul penelitian “ penerapan metode *College Bowl* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Aisyiyah 1 Palembang” persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan strategi *college bowl*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan pada kelas X dalam mata pelajaran PAI gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ketiga oleh (Nadia, 2009) dengan judul penelitian “ Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Melalui Direct Instruction Dengan Metode *College Bowl* Di SD Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Sleman Yogyakarta” persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan strategi *College Bowl*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan pada pembelajaran sains di tingkat SD dan bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Karena di dalam penelitian kuantitatif peneliti mengumpulkan data berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dikelas XI di SMA N 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebanyak 97 siswa yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 33 orang, kelas XI IPS 2 sebanyak 32 orang, kelas XI IPS 3 sebanyak 32 orang. Sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 3. Metode penelitian Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah purposive sampling artinya penentuan sample secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu. (Yusuf, 2005)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang di dapatkan dari tes dan studi dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi yang peneliti lakukan disekolah

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menganalisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat kritis dan penting (Lufri, 2005). Sesudah data dikumpulkan maka data di analisis menggunakan analisis persentase (%). Rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam melihat aktivitas pembelajaran sosiologi kelas XI IPS3 SMAN 1 Lengayang adalah: Rumus untuk persentase aktivitas siswa yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2008).

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas

F = jumlah siswa yang aktif

n = jumlah siswa keseluruhan

Sesuai dengan rumus yang digunakan , untuk mengetahui apakah ada perubahan aktivitas siswa pada kelas XI IPS3 dengan tahapan strategi pembelajaran aktif maka dilihat menurut Arikunto (2009:35).

81% - 100% = baik sekali (BS)

61% - 80% = baik (B)

41% - 60% = cukup (C)

21% - 40% = kurang (K)

0% - 20% = kurang sekali (KS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran dikelas dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe college bowl dengan kompetensi konflik social dilakukan 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pertemuan Guru mengkondisikan siswa siap secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa, setelah itu melakukan apersepsi yaitu bertanya tentang pembelajaran sosiologi.

Ditahap kegiatan inti peneliti sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa tentang gunanya belajar sosiologi bagi dirinya maupun bagi orang lain, apa gunanya pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. guru menyampaikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl*. Selanjutnya guru menceritakan sekilas informasi atau memberikan pertanyaan mengenai pengertian konflik. Lalu bagaimana membawa siswa kedalam lingkungan mereka tinggal, peneliti memberikan intruksi kepada siswa agar memikirkan apa saja konflik yang pernah mereka alami atau konflik apa saja yang pernah mereka lihat dilingkungan mereka tinggal setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai hal tersebut. Mitra mengatakan bahwa dia pernah berkelahi dengan temannya masalah memperebutkan satu orang laki-laki

dan akhirnya Mitra bertengkar dengan temannya tersebut. Lalu Ilham pun mengemukakan pendapatnya, saya juga pernah berkelahi dengan teman sewaktu bermain bola, kaki saya disepak oleh teman lalu saya membalasnya dan akhirnya saya dan teman saya bertengkar sebelum dipisahkan oleh teman lainnya.

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok, pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung angka 1 sampai 5. Bagi siswa yang mendapatkan angka satu maka siswa yang sama mendapatkan angka satu berarti siswa tersebut satu kelompok. Begitu selanjutnya sampai angka lima maka siswa tersebut berarti kelompok lima. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk segera duduk antara masing-masing kelompok dan guru langsung membagikan modul beserta kartu indeks yang belum ada nama tim masing-masing dari kelompok tersebut. Setelah itu masing-masing kelompok tadi memberi nama timnya antara lain ada yang namanya itu, tim joker yang anggota kelompoknya terdiri dari Dini, Ilham, Julia, Muhaammad Ilham, Sania dan Susi. Tim pacah paruik yang anggota kelompoknya terdiri dari Rama, Rangga, Zalminha, Miza, Desriani, Siva, dan Engki. Tim merah jambu yang anggota kelompoknya terdiri dari Gilang, Figo, Dea, Nelsa, Silvi, dan Dila. Tim apo ancak yang anggota kelompoknya terdiri dari Cetrin, Cory, Sabrina, Zulfa, Tita, dan Nazwan. Dan tim hamba allah yang anggota kelompoknya terdiri dari Mitra, Robi, Ici, Nurul, Cantika, dan Devina. Masing-masing anggota tim kelompok dapat dilihat pada lampiran V halaman 99. Setelah nama tim masing-masing kelompok sudah ada lalu guru menugaskan siswa untuk membaca modul yang telah di bagikan tadi beserta kartu indeks. Setelah selesai masing-masing siswa membaca modul tadi lalu guru menugaskan siswa untuk meringkas poin-poin inti modul yang telah dibagikan tadi gunanya untuk melakukan persentase kelompok di depan kelas.

Sebelum kelompok tampil di depan kelas guru mengulangi lagi cara permainan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* ini. Guru mengajak siswa belajar sambil bermain. Maksudnya belajar sambil bermain ini seperti, kalau ada salah satu dari tim kelompok yang ingin bertanya kepada tim kelompok yang tampil di depan kelas dengan cara mengangkat kartu indeks yang telah di berikan guru kepada masing-masing tim kelompok tersebut. Lalu kalau seandainya tim kelompok yang lain mengetahui jawaban dari pertanyaan tim kelompok yang bertanya maka tim tersebut juga biasa mengangkat kartu indeksnya bahwa tim mereka mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, meskipun tim kelompok yang tampil belum dapat menjawab pertanyaan dari tim kelompok yang bertanya. Jadi guru menegaskan kepada siswa kita belajar sambil bermain dengan cara berebut pertanyaan dan jawaban.

Tahap selanjutnya guru mempersilahkan satu tim kelompok untuk mempersentasekan hasil kelompok nya ke depan kelas. Guru memilih secara acak kelompok yang tampil di pertemuan pertama. Tim kelompok yang tampil yaitunya tim kelompok hamba allah yang anggota kelompoknya terdiri dari Mitra, Robi, Zulfa, Nurul, Cantika dan Devina. Lalu tim kelompok hamba allah mempersentasekan hasil diskusinya yang mana moderator nya itu Mitra, pemateri Nurul dan notulennya itu Devina. Tim kelompok yang lain mencari pertanyaan dan saling berdiskusi dengan timnya. Setelah tim kelompok hamba allah selesai mempersentasekan hasil diskusinya timbul lah pertanya dari tim merah jambu yang pertanyaan nya diwakilkan oleh salah satu anggota kelompoknya yaitu Dea yang mana pertanyaan nya yaitu coba kelompok penyaji jelaskan situasi yang bertolak belakang atau kesenjangan yang dapat menyebabkan konflik sosial. Jelaskan mengenai hal ini secara kongkrit? Lalu tim Apo ancak merebut pertanyaan dari tim merah jambu tersebut bahwasanya tim mereka mengetahui jawabannya dan perwakilan dari tim apo ancak yaitu Zulfa menjawab pertanyaan yang mana jawabannya yaitu "kesenjangan yang ada dalam masyarakat dapat menyebabkan terjadinya konflik. Contohnya adalah kesenjangan ekonomi sudah sering kali mengakibatkan konflik dimanapun. Kesenjangan taraf hidup dan kesejahteraan antara kalangan kaya dengan miskin sangat berpotensi menimbulkan

kecemburuan sosial. Kecemburuan tersebut, jika terakumulasi dan diperburuk oleh diskriminasi atau pembatasan peluang untuk memperbaiki taraf hidup, sangat memungkinkan mengarah pada konflik sosial yang menganga”.

Setelah semua pertanyaan atau jawaban disampaikan dalam diskusi tersebut maka tim kelompok penyaji menyampaikan poin tertinggi dari semua pertanyaan maupun jawaban pada pertemuan pertama ini yang disampaikan oleh Mitra selaku moderator dalam diskusi tersebut dan poin tertinggi itu di menangkan oleh tim kelompok merah jambu. Tim merah jambu mampu memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji sebanyak tiga buah pertanyaan dan dua buah jawaban atau pendapat terhadap tim kelompok penyaji. Satu pertanyaan diberi satu poin oleh kelompok penyaji.

Pada kegiatan penutup Guru mengumpulkan catatan hasil diskusi tim kelompok yang tampil maupun tim kelompok lainnya yang tidak tampil. Lalu guru mengajak siswa untuk bertepuk tangan karena telah memberikan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung. Dan guru melakukan peninjauan ulang materi yang tidak jelas atau memerlukan penguatan. Pertemuan terakhir pada tgl 17 Januari guru mengadakan tes akhir dengan membagikan lembar observasi

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, Sesuai dengan teori Watson dalam teori belajar behavioristik mempersoalkan bagaimana menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Kalau peneliti kaitkan ke teori Watson cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Menurut aliran-aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons (Nahar, 2016).

Teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu. Agar interaksi dan pribadi siswa menjadi baik, disini lah peran seorang guru memberikan stimulus kepada siswa menjadikan siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran sosiologi dengan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl*. Sedangkan stimulus yang diberikan yaitu motivasi, nilai tambahan beserta poin-poin kepada masing-masing kelompok dan juga nilai individu jika peserta didiknya lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Hal tersebut nampak dari indicator yang telah di amati rata-rata persentase pada pengamatan yang telah dilakukan maka aktivitas siswa dikategorikan baik dan baik sekali.

Agar pembelajaran berpusat pada siswa, diperlukan strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini ditujukan agar siswa mau bertanya dan berani menyatakan pendapat mereka selama proses pembelajaran.

Hal ini tampak pada pengamatan pertama ada dua indicator dikategorikan kurang yaitu mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, yang mana pada pengamatan pertama ini siswa masih kurang paham tentang strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* ini, dan siswa belum mengenal lebih jauh ataupun belum terbiasa dengan strategi ini. Dan pada pengamatan kedua hanya ada dua indicator dikategorikan cukup dan empat indicator sudah dikategoriakn baik. Pada pengamatan ketiga aktivitas siswa rata-rata sudah baik dan ada dua indicator sudah dikategorikan baik sekali dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* ini. Pada pengamatan pertama, kedua dan ketiga ini sudah terlihat aktivitas siswanya lebih aktif dalam proses pembelajaran sosiologi. Hal ini juga sudah dirasakan oleh siswa disaat proses pembelajaran berlangsung, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa telah mempunyai keberanian untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada tim kelompok yang sedang persentase di depan kelas. Dan dalam proses diskusi berlangsung siswa lebih bersemangat mendengarkan penyajian bahan

atau materi yang sedang di persentasekan, agar tim-tim kelompoknya dapat mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini guru hanya sebagai motivator atau fasilitator bukan sebagai pemberi informasi utama dalam proses pembelajaran. Jadi dalam proses pembelajaran siswalah yang berperan dalam membagi informasi dengan materi yang di pelajari dan saling berbagi ilmu. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, yang mana pada umumnya masing-masing indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif ini dikategorikan baik dan bahkan baik sekali. Dan gambaran hasil penelitian tersebut, maka dapat terlihat bahwa melalui strategi ini aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi lebih baik. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, akan tetapi siswa lebih diberi kesempatan untuk aktif dalam membagi informasi mengenai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam tiga kali pertemuan, maka pengembangan dari strategi yang peneliti terapkan dengan penerapan strategi sebelumnya, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ketingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri yang mereka tulis dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sosiologi lebih baik pada kelas XI IPS3 SMAN 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga ada peningkatan secara persentase dengan menggunakan stategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* terhadap aktivitas belajar sosiologi siswa. Pada pengamatan pertama kedua dan ketiga terlihat ada peningkatan secara persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar sosiologi siswa mulai dari pengamatan hari pertama 312,48% pengamatan hari kedua 368,74% dan pengamatan hari ketiga 428,12%.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas siswa belajar sosiologi siswa: Guru sosiologi di SMAN 1 Lengayang dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *College Bowl* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dan bias dicobakan pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, M. (2014). *Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran*. Auladuna, 1(2), 265–276.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). *Peningkatan aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 Sd*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 241–250.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D. (2014). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang*. Jurnal Kreano, 5(1), 56–62.
- Sutisna, D. K. (2019). *Penerapan Strategi College Bowl Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI*

- Ipa Sma Negeri 1 Lempeng. 1–8.*
- Suryani, N. (2016). *Penerapan Metode College Bowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PAI Kelas X Di Sma Aisyiyah 1 Palembang. 1–33.*
- Nadia, N. (2009). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sains Melalui Direct Instruction Dengan Metode College Bowl Di Sd Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Sleman Yogyakarta. UGM Yogyakarta.*
- Yusuf, P. D. A. M. (2005). *Metodologi Penelitian.* Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 1.*
- Lufri. (2005). *Metodologi Penelitian.* Padang: Universitas Negeri Padang.